



ANALISIS IMPLEMENTASI HOME CARE TERHADAP PENURUNAN ANGKA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BASUNG

Heny Lestari^{1*}, Evi Hasnita², Adriani³

^{1,2,3}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Fort De Kock Bukittinggi,

*Email : henylestari@gmail.com

Submitted:13-04-2023, Reviewer: 13-03-2024, Accepted: 20-04-2024

ABSTRACT

Hypertension as a non-communicable disease has become a big and serious problem today, because the prevalence of hypertension is high and tends to increase. The purpose of this study was to analyze the implementation of home care to reduce hypertension rates in the working area of the Lubuk Basung Health Center in 2023. This study used a qualitative. Qualitative research methods of data collection using FGD (Focus Group Discussion) and in-depth interviews (in-depth interviews) in order to find more open issues as well as conduct observations and study documentation. Informants in this study 9 informants. Data were analyzed in four steps, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion or verification. The validity of the data is obtained in the data triangulation process. The results of the study show that it is obtained. Implementation of Home Care for Reducing Hypertension Rates in the Work Area of the Lubuk Basung Health Center, namely it has been successful but not one hundred percent or not all hypertension rates have fallen, but from the previous number there has been a decrease in hypertension rates. Success such as the patient has started taking medication regularly, the patient has routinely checked his blood pressure at the nearest health facility such as the village midwife.

Keywords: Analysis; HomeCare; Hypertension

PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/ tenang. Peningkatan tekanan darah dengan jangka waktu yang lama dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal, jantung, dan otak apabila tidak dilakukan pengobatan secara dini (Rahayu, 2021).

World Health Organization (WHO) (2019), mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari jumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap

tekanan darah yang dimiliki. Pada tahun 2020 sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, dimana Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. Dengan perkiraan bahwa 1 diantara 5 orang perempuan, dan 1 diantara 4 orang laki-laki di dunia terdiagnosis hipertensi (WHO, 2020).

Indonesia dewasa ini sedang dihadapkan pada terjadinya transisi epidemiologi, transisi demografi dan transisi teknologi, yang mengakibatkan terjadinya perubahan pola penyakit dari penyakit infeksi menjadi penyakit tidak menular (Non Communicable diseases). Hipertensi sebagai salah satu penyakit tidak menular, dewasa ini menjadi masalah yang besar dan serius, karena

prevalensi penyakit hipertensi yang tinggi dan cenderung meningkat.

Hipertensi sering kali tidak menunjukkan gejala sehingga menjadi pembunuh diam diam (The Silent Killer of Death) dan menjadi penyebab utama timbulnya penyakit jantung, stroke dan ginjal (Kemenkes RI, 2019).

Adapun di Indonesia, prevalensi penderita hipertensi menurut Departemen Kesehatan yaitu terdapat sekitar 31,7%, dimana hanya 7,2% dari 31,7% penduduk yang mempunyai pemahaman mengenai hipertensi serta terdapat kepatuhan minum obat hipertensi hanya sekitar 0,4%. Penderita hipertensi yang tidak rutin mengontrol tekanan darahnya akan muncul komplikasi penyakit yang sangat beresiko bagi Kesehatan nya jika hanya dibiarkan tanpa ada perawatan yang tepat. Adapun komplikasi yang dapat ditimbulkan dari hipertensi yaitu penyakit jantung coroner dan stroke yang sangat membutuhkan perawatan yang lebih serius lagi. Kedua penyakit tersebut merupakan masalah yang paling tinggi diseluruh dunia. WHO memprediksi bahwa penyakit jantung coroner dapat menyebabkan 7,3 juta kematian setiap tahunnya serta stroke juga penyebab kematian di dunia yaitu sekitar 6,2 juta kasus. Sehingga penderita hipertensi sangat perlu melakukan control tekanan darah supaya tidak terjadi komplikasi yang lebih berbahaya dari hipertensi tersebut. Sebagian besar seseorang baru dapat menyadari Ketika muncul komplikasi dari hipertensi seperti jantung coroner, stroke, gagal ginjal dan penyakit lainnya yang lebih berbahaya dari hipertensi (Kemenkes RI, 2019).

Untuk itu diperlukan penatalaksanaan hipertensi secara komprehensif dan sesuai standar penting untuk di implementasikan. Berdasarkan PMK No 4 Tahun 2019 tentang standar teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal bidang

Kesehatan. Penderita hipertensi yaitu penderita hipertensi esensial atau hipertensi tanpa komplikasi memperoleh pelayanan Kesehatan sesuai standar, dan upaya promosi Kesehatan melalui modifikasi gaya hidup di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Penatalaksanaan hipertensi terbagi menjadi dua yaitu terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis merupakan pengelolaan hipertensi menggunakan anti hipertensi baik golongan diuretic, penghambat adrenergic maupun vasodilator. Terapi farmakologis, terutama untuk pasien pasien yang mengalami hipertensi berat, biasanya memerlukan pengobatan jangka panjang. Terapi non farmakologis juga dapat digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan efek pengobatan farmakologis (anti hipertensi) yang lebih baik. Terapi non farmakologis merupakan pengobatan hipertensi yang dilakukan dengan cara menjalani gaya hidup yang lebih sehat, mengatur coping stress, menghindari alcohol, dan rokok juga menjelaskan berdasarkan beberapa penelitian bahwa terapi non farmakologi merupakan intervensi wajib yang harus dilakukan pada penanganan penyakit hipertensi (Lalage, 2015).

Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019, kejadian hipertensi mencapai 25,1% dengan total 12.650 kasus. Prevalensi hipertensi per Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 terbanyak di Sawahlunto (33,3%), diikuti Tanah Datar (31,6%), Solok (31,4%), Bukittinggi (31,2%), Padang Panjang (30,0%), Payakumbuh (27,7%), Agam (27,1%), Sijunjung (26,7%), Lima Puluh Kota (24,5%), Pasaman Barat (24,3%), Solok Selatan (24,1%), Pesisir Selatan (24%), Kabupaten Solok (23,8%), Pariaman (23,4%), Pasaman (23,2%), Dharmasraya (23,2%), Padang Pariaman (22,0%), Padang (21,7%), Kepulauan Mentawai (17,7%). Faktor resiko

penyakit tidak menular terbanyak adalah kurang konsumsi sayur dan buah (96,8%), kurang aktifitas fisik (39,4%), merokok setiap hari (26,9%), obesitas (21,2%), berat badan lebih (13,1%), merokok kadang-kadang (4,0%), dan alkohol (1,5%) (Dirjen P2P Kemenkes RI Rakerkesda Prov Sumatera Barat, 2019). Berdasarkan data di Puskesmas Lubuk Basung pasien yang mengalami hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Basung berjumlah 1954 responden (Laporan Puskesmas Lubuk Basung, 2022)

Penelitian Yopi (2020) menyatakan bahwa Terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit PT Pusri Palembang. Ria (2019) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan (p-value 0,00), dukungan keluarga (p-value 0,00), peran petugas kesehatan (p-value 0,00), dengan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam menjalani pengobatan. Sorawit et al (2021) menyatakan ada perbedaan pengetahuan, self-efficacy, health care behaviors dengan tekanan darah ($p < 0.05$).

Untuk menekan angka kematian yang disebabkan oleh penyakit komplikasi dari hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Basung perlu dilakukan Promotif, edukatif dan melakukan kunjungan dan perawatan Kesehatan di rumah (Home Care) pasien hipertensi. Promosi Kesehatan terhadap masyarakat telah menunjukkan strategi yang tepat untuk mendorong masyarakat untuk belajar dan berpartisipasi dalam pengobatan hipertensi. Selain itu, hal ini dapat meningkatkan kapasitas pengambilan keputusan terkait pengobatan. Dengan demikian, kegiatan promosi Kesehatan dapat diintegrasikan kedalam perawatan untuk masyarakat dengan hipertensi. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang hipertensi dan meningkatkan

perilaku diet hipertensi yaitu dengan pemberian Pendidikan Kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori Pender yang mempromosikan gaya hidup sehat melalui Health Promotion Model (HPM) atau Model Promosi Kesehatan (MPK) (Pender, Murdaugh & Parson, 2011).

Edukasi Kesehatan dapat diberikan dengan metode secara langsung seperti penyuluhan, diskusi, dan demonstrasi. Namun edukasi Kesehatan dapat juga diberikan secara tidak langsung dengan menggunakan media sosial. Pemberian edukasi Kesehatan diharapkan dapat mendorong pasien untuk mnegubah perilakunya dalam melakukan pola hidup sehat. Perawatan Kesehatan dirumah (Home Care) yang merupakan salah satu bentuk pelayanan Kesehatan adalah suatu komponen rentang pelayanan Kesehatan yang berkesinambungan dan komprehensif diberikan kepada individu dan keluarga di tempat tinggal mereka yang bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan atau memulihkan Kesehatan serta memaksimalkan tingkat kemandirian dan meminimalkan akibat dari penyakit hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruliyandari (2020) mengenai implementasi layanan home care Unit LKK-DMT didapatkan bahwa program kegiatan pelayanan home care belum terlaksana secara maksimal. Terdapat beberapa hambatan dalam implementasinya yaitu keterbatasan pelaksanaan pada program kerja Unit LKK atau layanan kesehatan keliling dalam melakukan pelayanan home care yang belum mencakup semua wilayah di kabupaten Bantul sehingga bebarap wilayah masih belum mengikuti, melakukan dan menggunakan pelayanan home care dengan optimal.

Faktor lain yaitu kurangnya pemahaman masyarakat, pola hidup yang individual, dan

kurangnya sosialisasi fasilitas kesehatan belum ada (Ruliyandari & Tukiyo, 2020). Perawatan Kesehatan dirumah adalah suatu bentuk pelayanan Kesehatan yang komprehensif bertujuan memandirikan klien dan keluarganya. Pelayanan Kesehatan diberikan di tempat tinggal klien dengan melibatkan klien dan keluarganya sebagai subjek yang ikut berpartisipasi merencanakan kegiatan pelayanan. Pelayanan di Kelola oleh suatu unit/sarana/institusi baik aspek administrasi maupun aspek pelayanan dengan mengkoordinir berbagai kategori tenaga professional dibantu tenaga non professional, dibidang Kesehatan maupun non Kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan cara diskusi kelompok terarah atau FGD (Focus Group Discussion) dan wawancara mendalam (indepth interview) agar ditemukan permasalahan yang lebih terbuka serta melakukan observasi dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Puskesmas, Pemegang Program, Tenaga Pelaksana, 3 orang Keluarga pasien, 3 Pasien. Data dianalisa dengan empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data didapatkan dalam proses triangulasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN INPUT

Kebijakan

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa kebijakan dalam Implementasi Home Care Terhadap Penurunan Angka Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung yaitu untuk kebijakan dari pemerintah daerah belum ada. Home care merupakan bagian dari program perkesmas. Alur pelayanan melalui kunjungan rumah dan data pasien dari pembina wilayah setempat, yang mana saja pasien yang perlu ditindak lanjuti dan dikunjungi. data diperoleh dari PJ program, karena Pj Program mempunyai data by name, by adress.

Dari data yang ada di puskesmas dilihat data pasien yang tidak melakukan pemeriksaan ke puskesmas, dari data tersebut dilakukan pemantauan untuk selanjutnya dilakukan home care atau kunjungan rumah selain itu bisa juga dari pemegang wilayah (bidan desa) melaporkan ke pemegang program.

Menurut Peraturan Menteri nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada SPM Bidang Kesehatan menjelaskan bahwa penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar meliputi pengukuran

Tabel 1. Analisa Triangulasi Kebijakan

Domain	Aspek yang diperiksa	Wawancara mendalam	Telaah dokumen	Observasi	Kesimpulan
Input	Kebijakan	Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa kebijakan dalam Implementasi Home Care Terhadap Penurunan Angka Hipertensi yaitu untuk	Berdasarkan hasil telaah dokumen Home care merupakan bagian dari program	Berdasarkan hasil observasi kebijakan dari pemerintah daerah belum	Kebijakan dalam implementasi home care terhadap penurunan angka hipertensi di wilayah kerja

		kebijakan dari pemerintah daerah belum ada.	perkesmas	ada	puskesmas lubuk basung yaitu kebijakan dari pemerintah daerah belum ada. Home care merupakan bagian dari program perkesmas.
--	--	---	-----------	-----	---

tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan, edukasi perubahan gaya hidup, upaya farmakologi dan melakukan rujukan jika diperlukan. Sedangkan dalam pedoman tatalaksana hipertensi upaya yang dilakukan berupa Diagnosis hipertensi, intervensi pola hidup, upaya farmakologi dan kepatuhan minum obat dan melakukan rujukan jika diperlukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh G. evrilianisa Utami, et al (2021) menyatakan bahwa untuk melaksanakan pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi, dan merujuk pada angka prevalensi hipertensi yang terus meningkat dari tahun ke tahun maka diperlukan suatu strategi yang dapat membantu petugas maupun masyarakat untuk dapat mengetahui sedini mungkin kecenderungan penyakit hipertensi, maka perlu disusun buku Pedoman Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utamingrum, et al (2017) menyatakan bahwa Home care yang dilaksanakan oleh apoteker berupa pelayanan kefarmasian yang bersifat kunjungan rumah diharapkan dapat memberikan edukasi dan pemahaman pasien terhadap terapi hipertensi sekaligus memastikan bahwa pasien telah meminum obat dengan tepat, sehingga dengan home care dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam meminum obat

Menurut asumsi peneliti, kebijakan dalam implementasi home care terhadap penurunan angka hipertensi di wilayah kerja puskesmas lubuk basung yaitu kebijakan dari pemerintah daerah belum ada. Home care merupakan bagian dari program puskesmas. Kebijakan dapat mendukung pelaksanaan program. Kebijakan yang dijalankan dengan baik oleh seluruh orang yang terlibat dalam suatu program dapat membuat pencapaian program akan meningkat atau sesuai dengan ketetapan yang sudah ada. Kebijakan yang tidak dijalankan dengan baik atau tidak dilaksanakan menyebabkan tidak terlaksananya suatu program dengan baik, hal ini perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah agar pelaksanaan kegiatan maupun program di Puskesmas dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Harapan dimasa yang akan datang pemerintah ikut andil dalam memberikan kebijakan dalam program hipertensi untuk puskesmas, sehingga akan dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Dana

Berdasarkan tabel 2 dan wawancara mendalam didapatkan bahwa dana dalam Implementasi Home Care Terhadap Penurunan Angka Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung yaitu Sumber dana operasional home care berasal dari dana BOK dan BLUD. Bentuk sistem

pembagian jasa pelayanan home care sudah ditentukan dalam Perbub BLUD.

Tabel 2. Analisa Triangulasi Dana

Domain	Aspek yang diperiksa	Wawancara mendalam	Telaah dokumen	Observasi	Kesimpulan
Input	Dana	Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa dana dalam Implementasi Home Care Terhadap Penurunan Angka Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung yaitu Sumber dana operasional home care berasal dari dana BOK dan BLUD. Bentuk sistem pembagian jasa pelayanan home care sudah ditentukan dalam Perbub BLUD.	Berdasarkan hasil telaah dokumen pembagian jasa pelayanan home care sudah ditentukan dalam Perbub BLUD	Berdasarkan hasil observasi dana berasal dari dana BOK dan BLUD	Dana dalam Implementasi Home Care Terhadap Penurunan Angka Hipertensi berasal dari dana BOK dan BLUD. Bentuk sistem pembagian jasa pelayanan home care sudah ditentukan dalam Perbub BLUD

Anggaran adalah ungkapan keuangan dari program kerja untuk mencapai sasaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan dapat juga diartikan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter serta berlaku untuk jangka waktu tertentu yang akan datang. Undang-undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pembiayaan kesehatan berasal dari pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, swasta dan sumber lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Efrina, et al (2021) menyatakan bahwa hasil wawancara anggaran untuk pelaksanaan program penyakit hipertensi di Puskesmas Kemang Kabupaten Bogor berasal dari anggaran BOK

saja sedangkan untuk JKN hanya pengadaan barang saja.

Menurut asumsi peneliti, pendanaan untuk implementasi home care terhadap penurunan angka hipertensi sudah mencukupi dimana dana bersumber dari BOK dan BLUD. Dengan adanya dana yang mencukupi dalam kegiatan dapat membuat keberhasilan suatu program menjadi lebih pasti. Hal ini diakibatkan dengan terpenuhinya semua hal yang perlukan yang menyangkut dana untuk melaksanakan program maka semua yang menjadi hambatan atau kendala dalam pelaksanaan dapat diatasi secara cepat. Dana yang cukup dapat meningkatkan keberhasilan suatu program.

Sumber Daya Manusia

Berdasarkan tabel 3 dan hasil wawancara didapatkan bahwa SDM dalam Implementasi Home Care Terhadap Penurunan Angka Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung yaitu Kepala Puskesmas,

Pemegang program, Petugas pelaksana seperti paramedis, analis dan dokter, bidan desa yang bertugas di wilayah si pasien.

Tabel 3. Matriks Triangulasi SDM

Domain	Aspek yang diperiksa	Wawancara mendalam	Telaah dokumen	Observasi	Kesimpulan
Input	SDM	Berdasarkan hasil wawancara di atas didapatkan bahwa SDM dalam Implementasi Home Care Terhadap Penurunan Angka Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung yaitu Kepala Puskesmas, Pemegang program, Petugas pelaksana seperti paramedis, analis dan dokter, bidan desa yang bertugas di wilayah si pasien. Bentuk struktur organisasi layanan home care yaitu kepala puskesmas memberikan instruksi ke pemegang program, pemegang program menginstruksikan ke petugas pelaksana, petugas pelaksana melakukan home care tergantung pada tempat pasien yang akan dikunjungi. Hambatan dalam pembagian ketenagaan tentang layanan home care dalam upaya penurunan hipertensi adalah banyaknya petugas yang mempunyai tugas rangkap.	Berdasarkan hasil telaah dokumen SDM dalam implementasi home care terhadap penurunan angka hipertensi yaitu Kepala Puskesmas, Pemegang program, Petugas pelaksana seperti paramedis, analis dan dokter, bidan desa yang bertugas di wilayah si pasien.	Berdasarkan hasil observasi banyaknya petugas yang mempunyai tugas rangkap	SDM dalam implementasi home care terhadap penurunan angka hipertensi yaituterdiri dari Kepala Puskesmas, Pemegang program, Petugas pelaksana seperti paramedis, analis dan dokter, bidan desa yang bertugas di wilayah si pasien. Hambatan dalam pembagian ketenagaan tentang layanan home care dalam upaya penurunan hipertensi adalah banyaknya petugas yang mempunyai tugas rangkap.



Bentuk struktur organisasi layanan home care yaitu kepala puskesmas memberikan instruksi ke pemegang program, pemegang program menginstruksikan ke petugas pelaksana, petugas pelaksana melakukan home care tergantung pada tempat pasien yang akan dikunjungi. Hambatan dalam pembagian ketenagaan tentang layanan home care dalam upaya penurunan hipertensi adalah banyaknya petugas yang mempunyai tugas rangkap.

Undang-undang No 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan menyatakan bahwa tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.

Berdasarkan Permenkes No. 75 Tahun 2014 tentang puskesmas, minimal sebuah puskesmas harus mempunyai dokter atau dokter layanan primer, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, ahli teknologi laboratorium medis, tenaga gizi dan tenaga farmasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Purwanti (2021) menyatakan bahwa tenaga kesehatan lebih dominan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat dan data tidak tersebar dengan normal. Peran tenaga kesehatan yang tinggi tidak selalu menjadi sebuah parameter untuk kepatuhan pengobatan penderita hipertensi. Peran tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi dapat diwujudkan dalam bentuk edukasi dan motivator.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asi, et al (2022) menyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia, baik kuantitatif maupun kualitatif, berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Maka dalam hal ini, kuantitas dan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk meningkatkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut asumsi peneliti, pembagian ketenagaan tentang layanan home care dalam upaya penurunan hipertensi masih adanya petugas yang mempunyai tugas rangkap.

Harapan dimasa yang akan datang pihak Puskesmas dapat menambah petugas hipertensi di Puskesmas agar petugas dapat mengoptimalkan pekerjaannya sehingga membuat pelaksanaan kegiatan berjalan lebih baik dari sebelumnya

Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa sarana dan prasarana dalam Implementasi Home Care Terhadap Penurunan Angka Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung sudah tersedia, terdiri dari ambulance/puskel dan alat alat Kesehatan yang digunakan untuk pemeriksaan seperti tensimeter, pemeriksaan laboratorium seperti alat periksa gula darah.

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas kerja yang dibutuhkan untuk membantu keberlangsungannya pekerjaan pegawai supaya lebih mudah dan meningkatkan kinerjanya. Tanpa fasilitas kerja yang lengkap maka akan mempersulit kinerja pegawai karena semua kebutuhan untuk mencapai tujuan organisasi harus mempunyai fasilitas yang baik dan lengkap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asi, et al (2022) menyatakan bahwa sarana



dan Prasarana merupakan penunjang dalam melaksanakan kegiatan layanan bagi penderita hipertensi sesuai standar. Sarana dan Prasarana yang baik diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitas kerja petugasnya,

ketika produktivitas petugas Kesehatan telah tercapai maka organisasi dapat mengukur sejauh mana peningkatan produktivis kerja yang mereka capai.

Tabel 4. Analisa Triangulasi Sarana dan Prasarana

Domain	Aspek yang diperiksa	Wawancara mendalam	Telaah dokumen	Observasi	Kesimpulan
Input	Sarana dan Prasarana	Berdasarkan hasil wawancara di atas didapatkan bahwa sarana dan prasarana dalam Implementasi Home Care Terhadap Penurunan Angka Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung sudah tercukupi, terdiri dari ambulance/puskel dan alat alat Kesehatan yang digunakan untuk pemeriksaan seperti tensimeter, pemeriksaan labortorium seperti alat periksa gula darah.	Berdasarkan hasil telaah dokumen sarana dan prasarana sudah tercukupi	Berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana terdiri dari ambulance/pus kel dan alat alat Kesehatan yang digunakan untuk pemeriksaan seperti tensimeter, pemeriksaan labortorium seperti alat periksa gula darah.	Sarana dan prasarana sudah tercukupi, terdiri dari ambulance atau puskesmas keliling dan alat alat Kesehatan yang digunakan untuk pemeriksaan seperti tensimeter, pemeriksaan labortorium seperti alat periksa gula darah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meiriana, et al (2019) menyatakan bahwa Fasilitas Puskesmas adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelayanan prolanis. Fasilitas Puskesmas mengacu pada penjelasan apakah sarana prasarana pendukung atau penunjang dalam kegiatan prolanis telah terpenuhi dalam hal ini SDM, alkes dan penunjang, serta hambatan sarana prasarana (puskesmas dan pasien).

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan sarana dan prasarana sudah tersedia, terdiri dari ambulance/puskel dan alat alat Kesehatan yang digunakan untuk

pemeriksaan seperti tensimeter, pemeriksaan labortorium seperti alat periksa gula darah.

PROSES Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa sosialisasi dalam Implementasi Home Care Terhadap Penurunan Angka Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung yaitu Sosialisai diberikan di dalam gedung dan disampaikan saat petugas melakukan penyuluhan, saat penyuluhan di beritahu ke pada masyarakat bahwa puskesmas



mempunyai pelayanan home care. Yang terlibat dalam pelaksanaan sosialisasi adalah pemegang promkes, tenaga medis dan paramedis.

Tabel 5. Analisa Triangulasi Sosialisasi

Domain	Aspek yang diperiksa	Wawancara mendalam	Telaah dokumen	Observasi	Kesimpulan
Proses	Sosialisasi	Berdasarkan hasil wawancara di atas didapatkan bahwa sosialisasi dalam Implementasi Home Care Terhadap Penurunan Angka Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung yaitu Sosialisai diberikan di dalam gedung dan disampaikan saat petugas melakukan penyuluhan, saat penyuluhan di beritahu ke pada masyarakat bahwa puskesmas mempunyai pelayanan home care. Yang terlibat dalam pelaksanaan sosialisasi adalah pemegang promkes, tenaga medis dan paramedis. Dengan adanya sosialisasi mendapatkan informasi tambahan seperti adanya pasien yang tidak datang berobat ke puskesmas dan pasien tersebut dimasukan ke dalam data pasien hipertensi yang akan dilakukan pemantauan.	Berdasarkan hasil telaah dokumen Dengan adanya sosialisasi mendapatkan informasi tambahan seperti adanya pasien yang tidak datang berobat ke puskesmas	Berdasarkan hasil observasi sosialisai diberikan di dalam gedung dan disampaikan saat petugas melakukan penyuluhan	sosialisasi dalam Implementasi Home Care Terhadap Penurunan Angka Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung yaitu Sosialisai diberikan di dalam gedung dan disampaikan saat petugas melakukan penyuluhan, saat penyuluhan di beritahu ke pada masyarakat bahwa puskesmas mempunyai pelayanan home care. Yang terlibat dalam pelaksanaan sosialisasi adalah pemegang promkes, tenaga medis dan paramedis.

Dengan adanya sosialisasi mendapatkan informasi tambahan seperti adanya pasien yang tidak datang berobat ke puskesmas dan pasien tersebut dimasukkan ke dalam data pasien hipertensi yang akan dilakukan pemantauan. Bagi penderita dan keluarga hipertensi dengan adanya sosialisasi ini, dapat menambah pengetahuan dan lebih mengerti pentingnya makan obat secara teratur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawaty, et al (2021) menunjukkan bahwa hasil kegiatan sosialisasi adanya perubahan sikap dan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat untuk dapat menanamkan prinsip-prinsip hidup sehat khususnya menjaga tekanan darah pada range normal dan dapat memperoleh informasi dan pengetahuan tentang informasi penyakit hipertensi dan penggunaan obat hipertensi yang tepat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Purwangtingrum (2022) menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh penderita hipertensi terkait penyakit yang dideritanya dapat mendukung keberhasilan terapi. Pasien yang memahami penyakitnya, maka pasien akan semakin sadar untuk menjaga pola hidup, teratur minum obat, dan tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat.

Menurut asumsi peneliti, dalam pelaksanaan sosialisasi yang terlibat adalah pemegang promkes, tenaga medis dan paramedis. Sosialisai diberikan di dalam gedung dan disampaikan saat petugas melakukan penyuluhan, saat penyuluhan di beritahu ke pada masyarakat bahwa puskesmas mempunyai pelayanan home care.

Promosi

Tabel 6. Analisa Triangulasi Promosi

Domain	Aspek yang diperiksa	Wawancara mendalam	Telaah dokumen	Observasi	Kesimpulan
Proses	Promosi	Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa promosi dalam Implementasi Home Care Terhadap Penurunan Angka Hipertensi yaitu promosi terhadap kegiatan pelayanan home care dalam upaya penurunan hipertensi di puskesmas ada dilakukan di lingkungan puskesmas Lubuk Basung dan tidak ada kendala dalam melakukan promosi home care.	Berdasarkan hasil telaah dokumen tidak ada kendala dalam melakukan promosi home care	Berdasarkan hasil observasi promosi terhadap kegiatan pelayanan home care dalam upaya penurunan hipertensi ada dilakukan di lingkungan puskesmas	Promosi terhadap kegiatan pelayanan home care dalam upaya penurunan hipertensi ada dilakukan di lingkungan puskesmas dan tidak ada kendala dalam melakukan promosi home care.

Berdasarkan hasil wawancara di atas didapatkan bahwa promosi dalam Implementasi Home Care Terhadap Penurunan Angka Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung yaitu promosi terhadap kegiatan pelayanan home care dalam upaya penurunan hipertensi di puskesmas ada dilakukan di lingkungan puskesmas Lubuk Basung dan tidak ada kendala dalam melakukan promosi home care.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & Ismahmudi (2018) menyatakan bahwa kegiatan promosi kesehatan merupakan salah satu upaya membantu masyarakat dalam menurunkan angka kejadian hipertensi di komunitas dengan meningkatkan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku dan sikap dalam menjalankan perilaku hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan rendah garam sehingga tekanan darah bisa turun mendekati normal. Diharapkan program promosi kesehatan tentang hipertensi dapat terus dilaksanakan oleh petugas pelayanan

kesehatan komunitas khususnya oleh Puskesmas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Magfirah, et al (2021) menyatakan bahwa kegiatan promosi kesehatan merupakan salah satu upaya membantu masyarakat dalam menurunkan angka kejadian hipertensi dengan meningkatkan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku dan sikap dalam menjalankan perilaku hidup sehat

Menurut asumsi peneliti, promosi terhadap kegiatan pelayanan home care dalam upaya penurunan hipertensi di puskesmas sudah ada dilakukan di lingkungan puskesmas. promosi kesehatan tentang hipertensi dapat terus dilaksanakan oleh petugas pelayanan kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku dan sikap dalam menjalankan perilaku hidup sehat.

Edukasi

Tabel 7. Analisa Triangulasi Edukasi

Domain	Aspek yang diperiksa	Wawancara Mendalam	Telaah dokumen	Observasi	Kesimpulan
Proses	Edukasi	Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa edukasi dalam Implementasi Home Care Terhadap Penurunan Angka Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung yaitu ada dilakukan. Edukasi yang diberikan berupa edukasi kepada pasien jangan sampai tidak makan obat dan terjadi komplikasi dan perburukan, edukasi pasien untuk makan obat seumur hidup tujuannya	Berdasarkan hasil telaah dokumen Edukasi yang diberikan berupa edukasi kepada pasien jangan sampai tidak makan obat dan terjadi komplikasi dan perburukan,	Berdasarkan hasil observasi edukasi dapat di lihat dari terkontrolnya tekanan darah pasien hipertensi	Edukasi yang diberikan berupa edukasi kepada pasien jangan sampai tidak makan obat dan terjadi komplikasi dan perburukan, edukasi pasien untuk makan obat seumur hidup tujuannya supaya hipertensinya terkontrol,

		<p>supaya hipertensinya terkontrol, makan obat rutin, menjaga pola makan, waktu istirahatnya di Kelola, faktor stres di kurangi, olah raga rutin minimal tiga kali seminggu, waktu minimal 10 sampai 15 menit, edukasi menu diet dengan mengurangi konsumsi garam. Dilakukan edukasi terhadap pemahaman pasien makan obat, biasanya pasien akan berhenti berobat apabila tekanan darahnya sudah normal. Tindak lanjut dari edukasi dapat di lihat dari terkontrolnya tekanan darah pasien hipertensi.</p>	<p>edukasi pasien untuk makan obat seumur hidup, makan obat rutin, menjaga pola makan, waktu istirahatnya di Kelola, faktor stres di kurangi, olah raga rutin minimal tiga kali seminggu, waktu minimal 10 sampai 15 menit, edukasi menu diet dengan mengurangi konsumsi garam.</p>	<p>makan obat rutin, menjaga pola makan, waktu istirahatnya di Kelola, faktor stres di kurangi, olah raga rutin minimal tiga kali seminggu, waktu minimal 10 sampai 15 menit, edukasi menu diet dengan mengurangi konsumsi garam. Dilakukan edukasi terhadap pemahaman pasien makan obat, biasanya pasien akan berhenti berobat apabila tekanan darahnya sudah normal. Tindak lanjut dari edukasi dapat di lihat dari terkontrolnya tekanan darah pasien</p>
--	--	---	---	--

Berdasarkan hasil wawancara di atas didapatkan bahwa edukasi dalam Implementasi Home Care Terhadap Penurunan Angka Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung yaitu ada dilakukan edukasi. Edukasi yang diberikan berupa edukasi kepada pasien jangan sampai tidak makan obat dan terjadi komplikasi dan perburukan, edukasi pasien untuk makan obat seumur hidup tujuannya supaya hipertensinya terkontrol, makan obat rutin, menjaga pola makan, waktu istirahatnya di

Kelola, faktor stres di kurangi, olah raga rutin minimal tiga kali seminggu, waktu minimal 10 sampai 15 menit, edukasi menu diet dengan mengurangi konsumsi garam. Dilakukan edukasi terhadap pemahaman pasien makan obat, biasanya pasien akan berhenti berobat apabila tekanan darahnya sudah normal. Tindak lanjut dari edukasi dapat di lihat dari terkontrolnya tekanan darah pasien hipertensi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh P. Utami, et al (2019)

menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh edukasi home pharmacy care terhadap kualitas hidup pasien hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan edukasi home pharmacy care pada pasien hipertensi di Puskesmas Gamping II dapat menurunkan tekanan darah dan secara statistik dapat meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardana, et al (2020) menyatakan bahwa selain dilakukan disaat pemeriksaan di puskesmas, dikarenakan banyak pasien yang tidak rutin melakukan pemeriksaan sehingga edukasi tidak dapat diberikan secara teratur maka edukasi juga dilakukan pada saat kunjungan rumah yang dilakukan tiga bulan sekali, kegiatan puskesling (puskesmas keliling) yang dilakukan dua bulan sekali namun edukasi yang diberikan tidak hanya seputar hipertensi saja, serta kegiatan edukasi dengan

mengumpulkan pasien hipertensi di Aula Puskesmas namun partisipasi masyarakat dan rasa keingintahuan masyarakat untuk ikut serta dalam penyuluhan masih sangat kurang

Menurut asumsi peneliti, Edukasi yang diberikan berupa edukasi kepada pasien jangan sampai tidak makan obat dan terjadi komplikasi dan perburukan, edukasi pasien untuk makan obat seumur hidup tujuannya supaya hipertensinya terkontrol, makan obat rutin, menjaga pola makan, waktu istirahatnya di Kelola, faktor stres di kurangi, olah raga rutin minimal tiga kali seminggu, waktu minimal 10 sampai 15 menit, edukasi menu diet dengan mengurangi konsumsi garam. Diharapkan setelah di lakukan edukasi kepada pasien hipertensi, pasien mengetahui pentingnya minum obat secara teratur dan menjaga pola hidup sehat.

OUTPUT

Tabel 8. Analisa Triangulasi Output

Domain	Aspek yang diperiksa	Wawancara mendalam	Telaah dokumen	Observasi	Kesimpulan
Output	Tingkat keberhasilan kunjungan Home Care untuk menurunkan Hipertensi	Berdasarkan hasil wawancara di atas didapatkan bahwa output dalam Implementasi Home Care Terhadap Penurunan Angka Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung yaitu Sudah berhasil tapi belum seratus persen atau belum semua angka hipertensi turun, tetapi dari jumlah sebelumnya terjadi penurunan angka hipertensi. Keberhasilan seperti	Berdasarkan hasil telaah dokumen keberhasilan kunjungan home care untuk menurunkan hipertensi sudah berhasil tapi belum seratus persen atau belum semua angka hipertensi turun, tetapi dari jumlah sebelumnya terjadi penurunan	Berdasarkan hasil observasi pasien sudah mulai makan obat teratur, pasien sudah rutin memeriksakan tekanan darah nya ke fasilitas Kesehatan yang terdekat seperti bidan desa	Output dalam implementasi home care terhadap penurunan angka hipertensi di wilayah kerja puskesmas lubuk basung yaitu sudah berhasil tapi belum seratus persen atau belum semua angka hipertensi turun, tetapi dari jumlah sebelumnya terjadi penurunan

		<p>pasien sudah mulai makan obat teratur, pasien sudah rutin memeriksakan tekanann darah nya ke fasilitas Kesehatan yang terdekat seperti bidan desa</p>	<p>angka hipertensi</p>		<p>angka hipertensi. Keberhasilan seperti pasien sudah mulai makan obat teratur, pasien sudah rutin memeriksakan tekanann darah nya ke fasilitas Kesehatan yang terdekat seperti bidan desa</p>
--	--	--	-------------------------	--	---

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa output dalam Implementasi Home Care Terhadap Penurunan Angka Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung yaitu Sudah berhasil tapi belum seratus persen atau belum semua angka hipertensi turun, tetapi dari jumlah sebelumnya terjadi penurunan angka hipertensi. Keberhasilan seperti pasien sudah mulai makan obat teratur, pasien sudah rutin memeriksakan tekanan darah nya ke fasilitas Kesehatan yang terdekat seperti bidan desa.

Home care merupakan intervensi yang dilakukan dengan memberikan informasi tentang penyakit hipertensi, pengobatan hipertensi secara farmakologi dan non-farmakologi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Utaminingrum, 2017) menyatakan bahwa home care memberikan pengaruh terhadap kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat. Melalui pelayanan konseling, perilaku pasien yang salah dapat diperbaiki, dan dengan demikian pelaksanaan konseling dalam home care yang dilakukan secara kontinu mampu meningkatkan tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Triana, 2021) menyatakan bahwa Peningkatan pengetahuan pada subjek

pemberdayaan diharapkan dapat mendorong peningkatan kesadaran akan pentingnya pencegahan atau deteksi dini hipertensi, penyebab hipertensi, dan bahayanya. Peningkatan kesadaran diharapkan sebagai pemicu perbaikan pola hidup yang selanjutnya mengarah kepada perbaikan tekanan darah.

Menurut asumsi peneliti, keberhasilan kunjungan home care untuk menurunkan hipertensi sudah berhasil tapi belum seratus persen atau belum semua angka hipertensi turun, tetapi dari jumlah sebelumnya terjadi penurunan angka hipertensi. Peningkatan kesadaran diharapkan sebagai pemicu perbaikan pola hidup yang selanjutnya mengarah kepada perbaikan tekanan darah.

SIMPULAN

Implementasi Home Care Terhadap Penurunan Angka Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung yaitu Sudah berhasil tapi belum seratus persen atau belum semua angka hipertensi turun, tetapi dari jumlah sebelumnya terjadi penurunan angka hipertensi. Keberhasilan seperti pasien sudah mulai makan obat teratur, pasien sudah rutin memeriksakan tekanan darah nya ke fasilitas Kesehatan yang terdekat seperti bidan desa.



DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association (2017). *Heart Disease and Stroke Statistic at a Glance*. Diperoleh dari: <http://professional.heart.org/professionals/Communities/UCM491265> Heart Disease and Stroke Statistic at a Glance. [.jsp](#)
- Asi, F. A. E., Suryoputro, A., & Budiyo. (2022). Analisis Kebijakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kota Palangka Raya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 2, 232–245.
- Daziah. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Perawatan Hipertensi Yang Dilakukan Oleh Keluarga Di Rumah. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* Vol 11 No. 1, 79-88
- Devi (2016). *Hubungan Pelayanan Home Care Dengan Tingkat Kepatuhan Dan Kontrol Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Puskesmas Wirobrajan Dan Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat*. Padang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumbar
- Donny, Hersunarti Nani, Dina Lies Liasuti, Aria, Rarsari, and Bambang. (2017). A Scoring System For Detecting Left Ventricular Diastolic Dysfunction In Hypertensive Patients. *Journal Of Hypertension*. 35 (3)
- Efrina, R., Syari, W., & Masitha Arsyati, A. (2021). Gambaran Pelaksanaan Program Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Kemang Kabupaten Bogor Tahun 2019-2020. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 262.
- <https://doi.org/10.32832/pro.v4i3.5594>
- Etha. (2022). The Effect Of Drug Counseling On Hypertension Patient's Compliance In A Hospital In Medan City; *Jambura Journal of Health Science and research*, Vol 4(3)
- Elly (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Perawatan Hipertensi Yang Dilakukan Oleh Keluarga Di Rumah. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* Vol 11 No. 1 Juli 2020. 79-88.
- Fadwa (2017). A descriptive study of adherence to lifestyle modification factors among hypertensive patients among hypertensive pati; *Turkish Journal of Medical Science*; Vol 47 (1)
- Fransiskus (2022). Pengaruh Edukasi Self-Care Management Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi; *Watson Journal of Nursing*, Vol 1, No. 1, April 2022
- Garson David (2015). *Structural Equation Modeling*. Statistical Associates Blue Book Series : North Carolina State University.
- Gilang (2013). *Korelasi Derajat Hipertensi Dengan Stadium Penyakit Ginjal Kronik Di Rsup Dr. Kariadi Semarang Periode 2008-2012*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Laporan Puskesmas Lubuk Basung (2022), Laporan Puskesmas Lubuk Basung
- Leonard. (2010). *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Status Tekanan Darah pada Sopir Truk*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Made, Adventus, Yanti. (2019). *Modul Perawat Kesehatan Masyarakat (Perkesmas)*. Jakarta: UKI
- Magfirah, A., Muslima, L., & Sabdi, M. (2021). Penyuluhan dan Promosi Kesehatan untuk Pencegahan Hipertensi di Desa Payatumpi Kabupaten Aceh Tengah. *BAKTIMAS* :





- Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 31–36.
<https://doi.org/10.32672/btm.v3i2.3064>
- Meiriana, A., Trisnantoro, L., & Padmawati, R. S. (2019). Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PRONALIS) Pada Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 08(02), 51–58
- Nadirah. (2020) yang berjudul “Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Lansia , JKP Vol 4 no 1
- Notoatmodjo. (2015). *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Notoatmojo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Indonesian Journal On Medical Science*.
- Notoatmodjo. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Notoatmodjo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Nurhidayati. (2021). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kepatuhan Pengobatan Pasien Lansia dengan Hipertensi berdasarkan Teori Health Belief Model. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*. 8(1):60–68
- Nur’aeni (2016) Pengaruh Pemberian Layanan Pesan Singkat Peningkat Terhadap Kepatuhan Dan Efektivitas Pengobatan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kecamatan Sumbang Banyumas, *Media Farmasi* Vol. 13 No. 1 Maret 2016 : 100-109
- Peraturan Menteri nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada SPM Bidang Kesehatan
- Permenkes No. 75 Tahun 2014 tentang puskesmas
- Rahmawaty, A., Pratiwi, Y., Susiloningrum, D., Lina, rifda naufa, Wijaya, hasty martha, & Setyoningsih, H. (2021). Pengobatan Gratis Dan Sosialisasi “Hipertensi” Di Desa Cranggung Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 61–70
- Ratna. (2019). Efektivitas Home Pharmacy Care dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Terhadap Pengobatan Pasien Hipertensi (Studi dilakukan selama 3 bulan di Apotek Kota Malang); *Pharmaceutical Journal Of Indonesia 2019*. 5(1): 21-28
- Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Rahayu, F. S., & Kurniasari, R. (2021). Efektivitas Media Poster Dan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 53–58.
- Ria. (2019). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan. *Jurnal ‘Aisyiyah Medika*. Volume 4, Nomor 3, 340-352
- Ricky. (2019). Pengaruh Pelayanan Home Care Apoteker Terhadap Tingkat Kepatuhan, Kepuasan Dan Outcome Klinis Pasien Hipertensi Di Apotek; *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*; Vol. 5 No. 3, September 2019 : 1-80
- Rosana. (2008). Family Support In The Control Of Hypertension. *Journal Original setembro-outubro*; 16(5): 1-6
- Rahmawaty, A., Pratiwi, Y., Susiloningrum, D., Lina, rifda naufa, Wijaya, hasty martha, & Setyoningsih, H. (2021). Pengobatan Gratis Dan Sosialisasi “Hipertensi” Di Desa Cranggung Kudus.





- Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 61–70.
- Setyawan, A., & Ismahmudi, R. (2018). Promosi Kesehatan Sebagai Usaha Menurunkan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(2), 119–124. <https://doi.org/10.30591/japhb.v1i2.959>
- Sorawit. (2021). Effects of a social support family caregiver training program on changing blood pressure and lipid levels among elderly at risk of hypertension in a northern Thai community. *Plos One* 16(11), pp: 1-20
- Triana (2021). Promosi Kesehatan Mengenai Hipertensi Dan Pemeriksaan Laboratorium Di Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 41–48. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.13614>
- Undang-undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan
- Undang-undang No 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan WHO. 2020. *Hypertension*. Diambil kembali dari World Health Organization: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hypertension>.
- Utaminingrum. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Bogor Utara Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 134. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i2.5580>
- Utami, P., Rahajeng, B., & Soraya, C. (2019). Pengaruh Edukasi Home Pharmacy Care Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 5(1), 41–51.
- Utaminingrum, W., Pranitasari, R., & Kusuma, A. M. (2017). Pengaruh Home Care Apoteker Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 6(4), 240–246. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2017.6.4.240>
- Vera (2020). *Hubungan Pelayanan Home Care Metode 5m Dengan Kepuasan Keluarga Pasien Di Unit Home Care Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta*. Skripsi: STIKes Kusuma Husada.
- Wardana, I., Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Analisis Proses Penatalaksanaan Hipertensi (Studi Kasus Di Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(1), 76–86
- Wimar. (2020). Hubungan antara Self Efficacy dan Self Care Behavior pada Lansia dengan Hipertensi; *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Volume 11 Nomor 4, Oktober 2020
- Wiramana (2021) Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Pasien Bpjs Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros, Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
- Yayuk. (2019) Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tentang Home Care Di Ruang Obsgyn Rsud Dan Rsal Manokwari, *Jurnal Ilmiah Obsgin- Vol.11. No. 1* (2019)
- Yuniar (2022) Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Seputih Raman Lampung Tengah, *Holistik Jurnal Kesehatan*, Volume 16, No.6, Oktober 2022: 505-515

